

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. **Lasut dkk (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang diperoleh purposive sampling dari 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel dependen struktur modal.
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 2. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.
- 2. Mahardika dan Aji (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Aji (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur asset, *growth*, *non debt tax shield* (NDTX) terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang diperoleh dari 45 perusahaan yang terdaftar di *main board* (papan utama) dan *development board* (papan pengembangan) tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas, struktur asset, dan NDTX berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan struktur asset.
2. Menggunakan variabel dependen struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lainnya yaitu NDTX

2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *main board* (papan utama) dan *development board* (papan pengembangan).
 3. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.
- 3. Naeem dkk (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Naeem dkk (2017) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan NDTX terhadap struktur aktiva. Penelitian ini mengambil sampel dari 14 perusahaan dari 20 industri semen di Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi tahun 2004-2013. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk menguji hipotesis menggunakan metode panel data. Temuan riset menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan NDTX berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
2. Menggunakan variabel independen struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Karachi.
2. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.

3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lainnya yaitu NDTX dan *growth*

4. Cahyani dan Handayani (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *size*, kepemilikan institusional, dan tangibility terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diperoleh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa struktur asset dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.
2. Menggunakan variabel independen yang sama.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

2. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan institusional.

5. Nanda dan Retnani (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Retnani (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan resiko bisnis terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh dari 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap struktur modal, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan menggunakan variabel independen yang sama.
2. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dan resiko bisnis.

6. Munandar (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2017) untuk mengetahui pengaruh kepemilikan managerial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diperoleh 9 perusahaan *consumer goods industry and miscellaneous industry* pada IDX tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan managerial berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama.
3. Menggunakan teknis analisis data yang sama yaitu analisis linear berganda.
4. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu anatar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan *consumer goods industry and miscellaneous industry* pada IDX
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan managerial dan *growth*.
3. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.

7. **Sari dan Ardini (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardini (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari 28 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan resiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen struktur aktiva dan profitabilitas.
2. Menggunakan variabel dependen struktur modal.

3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu anatar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu resiko bisnis dan pertumbuhan penjualan.
3. Menggunakan periode penelitian yang berbeda.

8. Andika dan Fitria (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Fitria (2016) bertujuan mengetahui pengaruh dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko perusahaan terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

2. Menggunakan variabel dependen yang sama.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahul menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. menggunakan periode tahun yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu resiko bisnis.

9. Juliantika dan Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal . Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari 30 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.

2. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia.
2. menggunakan periode tahun yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu risiko bisnis.

10. **Krisnanda dan Wiksuana (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan NDTX terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan NDTX berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen ukuran

perusahaan dan menggunakan variabel dependen yang sama.

2. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia.
2. Menggunakan periode tahun yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu pertumbuhan penjualan dan NDTX.

11. Masnoon dan Saeed (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Masnoon dan Saeed (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *earning volatility* terhadap struktur modal. Teknik sampel menggunakan panel data yang diperoleh dari perusahaan automobile yang terdaftar di KSE tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa *earning volatility* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain , sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel dependen struktur modal
2. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan independen struktur asset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan automobile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia.
2. menggunakan periode tahun yang berbeda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu earning volatility.

12. Zuliani dan Asyik (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliani dan Asyik (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur asset, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari 12 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa struktur asset dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen struktur asset dan profitabilitas.
2. Menggunakan variabel dependen yang sama.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan periode tahun yang berbeda.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu pertumbuhan penjualan, dan tingkat pertumbuhan.

13. Adiyana dan Ardiana (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan adalah 300 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.
2. Menggunakan variabel dependen yang sama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu pertumbuhan asset dan risiko bisnis.

14. Dewilestari (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewilestari (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* yang diperoleh dari Sembilan puluh enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur asset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.
2. Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan variabel independen

struktur asset dan likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu pertumbuhan pertumbuhan.

Berdasarkan penjelasan sejumlah penelitian terdahulu di atas, maka dapat disusun matriks sebagai berikut :

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen : Struktur Modal				
Nama Penelitian	Variabel Independen			
	X₁ Ukuran Perusahaan	X₂ Struktur Aset	X₃ Profitabilit as	X₄ Likuiditas
Lasut, dkk (2018)	B+		TB	B+
Mahardika dan Aji (2017)		B-	B-	
Naeem, dkk (2017)	B-	B+	B-	
Cahyani, dan Handayani (2017)	TB	B+	B-	B-
Nanda dan Retnani (2017)			B-	
Munandar (2017)	B+			
Sari dan Ardini (2017)		B+	B-	
Andika dan Fitria (2016)	B+	B-	B+	
Juliantika dan Dewi (2016)	B+		B-	B-
Krisnanda dan Wiksuana (2015)	B-			
Masnoon dan Saeed (2014)	B-	B+	B-	TB
Zuliani dan Asyik (2014)		B-	B-	
Adiyana dan Ardiana (2014)	B+		B+	B+
Dewilestari (2010)		TB		B-
Keterangan : B + = Berpengaruh Positif TB = Tidak Berpengaruh B - = Berpengaruh Negatif				

Tabel 2.2
Matriks Riset Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen : Struktur Modal			
Variabel Penelitian (Independen)	B + (Berpengaruh Positif)	B – (Berpengaruh Negatif)	TB (Tidak Berpengaruh)
X₁ (Ukuran Perusahaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lasut, dkk (2018) 2. Munandar (2017) 3. Andika dan Fitria (2016) 4. Juliantika dan Dewi (2016) 5. Adiyana dan Ardiana (2014) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naeem dkk (2017) 2. Krisnanda dan Wiksuana (2015) 3. Masnoon dan Saeed (2014) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cahyani, dan Handayani (2017)
X₂ (Struktur Aktiva)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naeem, dkk (2017) 2. Cahyani, dan Handayani (2017) 3. Sari dan Ardini (2017) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahardika dan Aji (2017) 2. Andika dan Fitria (2016) 3. Masnoon dan Saeed (2014) 4. Zuliani dan Asyik (2014) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewilestari (2010)
X₃ (Profitabilitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andika dan Fitria (2016) 2. Adiyana dan Ardiana (2014) 3. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahardika dan Aji (2017) 2. Naeem, dkk (2017) 3. Cahyani, dan Handayani (2017) 4. Nanda dan Retnani (2017) 5. Sari dan Ardini (2017) 6. Juliantika dan Dewi (2016) 7. Masnoon dan Saeed (2014) 8. Zuliani dan Asyik (2014) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lasut, dkk (2018)
X₄ (Likuiditas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adiyana dan Ardiana (2014) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lasut, dkk (2018) 2. Cahyani, dan Handayani (2017) 3. Juliantika dan Dewi (2016) 4. Dewilestari (2010) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masnoon dan Saeed (2014)

Variabel penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, struktur asset, profitabilitas, dan likuiditas. Alasan menggunakan variabel tersebut karena terdapat research gap dan adanya ketidaksamaan hasil antara peneliti sebelumnya

2.2 Landasan Teori

1. Trade off theory

Trade-off theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 (1963, Juni) yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*. Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Teori keseimbangan (*Trade-off theory*) merupakan penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dalam tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Trade-off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Dari model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Keputusan terbaik adalah keputusan yang menggunakan pertimbangan dari kedua pembiayaan tersebut.

Trade-off theory juga menjelaskan bahwa peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan utang. Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi

dana, maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan yang diperoleh semakin besar dan kinerja perusahaan meningkat. Sudjaya dan Berlin (2002) menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dari pembiayaan dengan pinjaman.

2. Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Stewart C. Myers dan Majluf tahun 1984 dalam *journal of Finance volume 39* dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut menjelaskan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal dengan menggunakan laba yang ditahan daripada pendanaan ekuitas internal dengan menerbitkan saham baru.

Menurut Myers (1984) menyatakan bahwa *pecking order theory* pada perusahaan cenderung mempergunakan *internal equity* terlebih dahulu, dan apabila memerlukan *external fund*, maka perusahaan akan mengeluarkan *debt* sebelum menggunakan *external equity*. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis sumber modal, yaitu *external financing* dan *internal financing*. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu *internal*

financing tidak mencukupi dan utang merupakan sumber *external financing* dalam bentuk utang yang lebih disukai.

2.2.1 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, Apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan, para kreditur yaitu utang dan saham biasa atau saham preferen.

Pengertian struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri (Wibowo, 2007).

2.2.2 Komponen Struktur Modal

Struktur modal secara umum terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 2002 dalam Wibowo, 2007) yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri:

1. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang atau modal asing merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang umumnya digunakan

untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar.

Komponen-komponen hutang jangka ini terdiri dari:

- a. Hutang hipotik (*mortgage*) merupakan bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak misalnya tanah dan bangunan.
- b. Obligasi (*bond*) merupakan sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau *shareholder equity* adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari modal saham dan laba ditahan:

- a. Modal saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu Perusahaan Terbatas atau PT yang dimana modal saham terdiri dari sebagai berikut:
 - Saham biasa atau *common stock* merupakan bentuk dari komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor.
 - Saham preferen (*preferred stock*) adalah bentuk komponen modal jangka panjang antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.
- b. Laba ditahan merupakan sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

Modal sendiri bersifat permanen akan bersifat permanen akan tetapi tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Total Assets Ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang

menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER):

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan dengan ukuran besar telah memiliki total asset yang besar untuk dapat melunasi total hutangnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan kecil tidak mempunyai pilihan pendanaan selain mengandalkan pinjaman dari bank .

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan SIZE, Semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Rahayu dan Faisal, 2005):

$$\text{SIZE} = L_n (\text{Total Aset})$$

Dimana L_n = Logaritma Natural

2.2.4 Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan bagaimana jumlah aset yang dijadikan jaminan (*collateral value of asset*). Susteyo (2006), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*) akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkapan.

Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aset ini dapat digunakan sebagai jaminan akan semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Bagian yang besar dari aset berwujud diharapkan berhubungan dengan leverage yang tinggi. Aset tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aset tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap lebih sedikit.

Struktur aset yang meningkat membuat struktur modal perusahaan meningkat juga. Struktur aset dapat diukur dengan *fixed assets to total assets* (FTA), yang merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset menurut (Weston dan Thomas, 1995:175) dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets to Total Assets} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut Weston dan Brigham (1990), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, ratio ini dikenal dengan nama *profit margin*. Menurut Harahap (2009), semakin besar ratio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Terdapat dua rumusan untuk mencari *profit margin* yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Margin laba kotor merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung penetapan harga pokok penjualan.

b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih penjualan perusahaan. Apabila rasio *net profit margin on sales* maupun *net profit margin* tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya jika rasionya rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisien pada manajemen.

2. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dari laba bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan, rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh asset atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan (Wild dan Hasley, 2005:65). Berikut rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan : EAT = Laba bersih setelah pajak

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau ROE adalah rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Menurut Brigham (2010) para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian tersebut. Secara sistematis Return on Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}}$$

4. *Laba per Lembar Saham (Earnings per Share of Common Stock)*

Laba per Lembar Saham (*Earnings per Share of Common Stock*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, bahwa kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan. Adapun rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.2.6 Likuiditas

Menurut Riyanto (2011), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam operasinya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang dapat mengurangi dana operasionalnya.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas. Aset lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup untuk digunakan membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan menurut (Brigham dan Houston, 2011):

a. *Current Ratio*

Current ratio atau CR merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dengan cara mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung quick ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current aset-inventories}}{\text{current liabilitas}} \times 100\%$$

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total assetnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh pinjaman baik berupa utang maupun modal saham. Oleh karena itu pihak kreditur lebih percaya untuk meminjamkan modal kepada perusahaan yang besar. Sesuai dengan *Trade-off theory* merupakan penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar juga untuk membiayai segala aktivitas perusahaannya salah satunya alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal berupa utang.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Logaritma natural* dari *Total Aset*. Menurut Prasetyantoko (2008:257), Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018), Munandar (2017), Andika dan Fitria (2016), Juliantika dan Dewi (2016), dan Andiyana dan Ardiana (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur asset menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Struktur asset akan menjadi pengaruh terhadap menurun atau meningkatnya struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan sulit mengembalikan utang maka dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan

menyebabkan menurunnya modal sendiri dan menambah modal utang. Ketika struktur asset perusahaan meningkat, maka struktur modal juga akan meningkat sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan utang untuk sumber pendanaan.

Struktur asset dapat diproksikan dengan *Fixed Asset to Total Assets* (FATA), rasio tersebut didasarkan pada asset tetap dengan total asset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naeem dkk (2017), Cahyani dan Handayani (2017), Sari dan Ardini (2017), Masnoon dan Saeed (2014) menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari hasil operasionalnya. Brigham dan Houston (2004:43) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka penggunaan utang dalam struktur modal rendah. Kondisi ini disebabkan karena profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Perusahaan akan menggunakan dana internalnya yang memiliki risiko lebih kecil sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi

(Sartono, 2010:123). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Aji (2017), Naeem dkk (2017), Cahyani dan Handayani (2017), Nanda dan Retnani (2017), Sari dan Ardini (2017), Juliantika dan Dewi (2016), Masnoon dan Saeed (2014), dan Zuliani dan Asyik (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

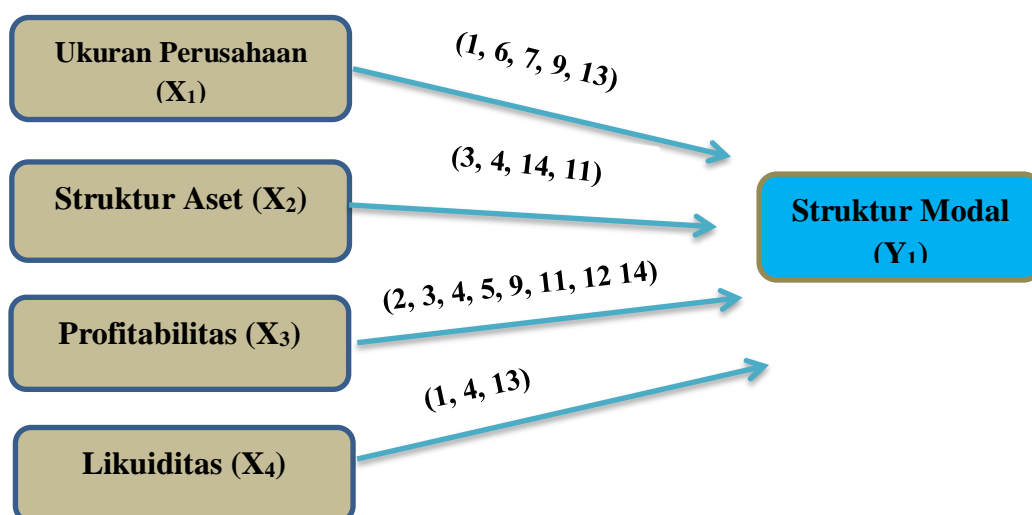
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Kasmir, 2009:129). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang. Dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal karena kecilnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, disebabkan perusahaan memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada berhutang. Jadi, semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah hutang perusahaan.

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini

sejalan dengan pebelitian yang dilakukan oleh Andiyana dan Ardiana (2014), Cahyani dan Handayani (2017), dan Lasut dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Berikut adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang akan diteliti :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Keterangan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Lasut, dkk (2018) | 9. Juliantika dan Dewi (2016) |
| 2. Mahardika dan Aji (2017) | 10. Krisnanda dan Wiksuana (2015) |
| 3. Naeem, dkk (2017) | 11. Masnoon dan Saeed (2014) |
| 4. Cahyani, dan Handayani (2017) | 12. Zuliani dan Asyik (2014) |
| 5. Nanda dan Retnani (2017) | 13. Adiyana dan Ardiana (2014) |
| 6. Munandar (2017) | 14. Sari dan Ardini (2017) |
| 7. Andika dan Fitria (2016) | |
| 8. Andika dan Fitria (2016) | |

Kerangka pemikiran diatas terbentuk karena adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian kuantitatif kerangka pemikiran akan diawali dengan salah satu pertanyaan yaitu “apakah?” pada perumusan masalah. Pada kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen sehingga dapat ditarik garis lurus dari variabel independen menuju variabel dependen.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa E Efek Indonesia.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.